

Abstrak

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan ‘Urf Terhadap Tradisi *Mangaji Manyaratuih* Hari Setelah Kematian Pada Tarekat Syattariyah (Studi Kasus di Nagari Sungai Sarik Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman)”** yang ditulis oleh Lasna Ramadhani, NIM 1121.058, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah), Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Skripsi ini ditulis karena adanya sebuah tradisi setelah kematian di Nagari Sungai Sarik, yaitu tradisi *mangaji manyaratuih* hari. Tradisi ini merupakan bagian dari praktik budaya dan keagamaan yang berkembang, khususnya bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik. *Mangaji Manyaratuih* hari setelah kematian dilakukan dalam bentuk doa, sholawat dan membaca Al-Qur’an yang pahalanya dihadiahkan untuk almarhum. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mangaji manyaratuih* hari pada Tarekat Syattariyah, faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya tradisi *mangaji manyaratuih* hari setelah kematian serta tinjauan ‘urf terhadap tradisi *mangaji manyaratuih* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari sungai sarik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode *mixed method reserach* yaitu menggabungkan dua metode, penelitian lapangan (*field research*) dan juga metode kepustakaan (*library research*) yang mana data utamanya berasal dari wawancara observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah tokoh agama dan pihak yang mengerjakan tradisi *mangaji manyaratuih* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik. Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengann penelitian.

Berdasarkan sumber data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan *mangaji mayaratuih* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik diawali dengann *barundiang* yang *dilukan* oleh tuan ruah kepada *Tuanku* atau *labai* yang *hadir* kemudian dilanjutkan dengann membaca *pawatiah*, *tahlilan*, membaca Al-Qur’an, membaca *asma al-husna*, membaca sholawat Nabi, *atik* duduk, doa *tamaik*, makan berjamba, sholawat kedua, *atik tagak*, membaca *pawatiah* penutup, sholawat penutup, keesokan harinya dilanjutkan dengann pemasangan batu nisan beserta batu tahlil. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya tradisi *mangaji manyaratuih* setelah kematian pada Tarekat Syattariyah diantaranya adalah masyarakat berpegang kuat pada ajaran Tarekat Syattariyah, terdapatnya pondok pesantren klasik yang menjaga tradisi *mangaji manyaratuih* hari, pelestarian *mangaji* tarekat dan *sumbayang* 40, kepercayaan bahwa tradisi *mangaji manyaratuih* hari membawa keberkahan, dan *mangaji manyaratuih* hari setelah kematian memiliki nilai kebersamaan, 3) Kemudian tinjauan ‘urf terhadap tradisi *mangaji manyaratuih* setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik termasuk kepada ‘urf *shahih*, walaupun terdapat beberapa dalil yang bermasalah dari segi periwayatannya, akan tetapi juga terdapat dalil-dalil *shahih* yang menaungi dalil tersebut.